BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat empat keterampilan bahasa yang dapat diperoleh siswa, salah satunya adalah keterampilan menulis. Keterampilan menulis dapat diciptakan salah satunya dengan memproduksi teks secara berkala. Menulis merupakan kegiatan yang dapat merangsang otak manusia untuk berpikir. Dengan menulis banyak pengetahuan yang didapat dan dihasilkan sebuah karya sehingga untuk menjadi manusia yang produktif dapat terealisasi.

Manusia produktif saat ini banyak dibutuhkan di berbagai kehidupan masyarakat. Oleh karena itu membiasakan menulis dalam rangka meningkatkan keterampilan menulis melalui memproduksi teks harus dilatih sedini mungkin. Pentingnya keterampilan menulis tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Manshur (2012, hlm. 59), bahwa penguasaan keterampilan menulis sangat diperlukan dalam kehidupan. Orang yang tidak mampu menulis akan kehilangan kesempatan untuk memperoleh berbagai posisi dalam kehidupan di masyarakat.

Pada dunia pendidikan khususnya di tingkat SMA, Kemendikbud merilis kurikulum baru yaitu kurikulum 2013, ada berbagai macam kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa, di antaranya: (1) memahami struktur dan kaidah teks; (2) menginterpretasi makna teks; (3) membandingkan teks; (4) memproduksi teks; (5) menganalisis teks; (6) menyunting teks, (7) mengidentifikasi teks; (8) mengabstraksi teks; (9) mengevaluasi teks; dan (10) mengonversi teks.

Kurikulum tersebut menggunakan berbagai macam teks karena yang diimplementasikan kurikulum 2013 terhadap pembelajaran bahasa Indonesia adalah berbasis teks. Khususnya di kelas X ini siswa diajarkan pada berbagai

macam teks, seperti laporan hasil observasi, prosedur kompleks, eksposisi, anekdot, negosiasi, dan teks dalam kehidupan nyata.

Tujuannya adalah agar siswa dapat berpikir kritis ketika dihadapkan oleh suatu konteks dalam kehidupan karena dalam kehidupan sehari-hari tidak terlepas dari kehadiran teks. Untuk membuat makanan atau minuman perlu digunakan teks prosedur, Untuk melaporkan hasil observasi terhadap lingkungan sekitar, teks laporan perlu diterapkan. Untuk mencari kesepakatan antarpihak yang bermasalah diperlukan teks negosiasi. Untuk menyatakan argument agar meyakinkan pembaca ataupun pendengar dibutuhkan teks eksposisi. Untuk mengkritik pihak lain pun, teks anekdot dapat dihasilkan sehingga setiap teks memiliki struktur teks (struktur berpikir) yang berbeda. Dalam pembelajarannya, guru akan menjelaskan cara penyajian perasaan dan pemikiran kepada siswa dalam berbagai macam jenis teks tersebut.

Menurut Kemendikbud (2013, hlm. 12) teks dapat berwujud, baik teks tulis maupun teks lisan (bahkan dalam multimodal: perpaduan teks lisan dan tulis serta gambar/animasi/ film). Teks itu sendiri memiliki dua unsur utama yang harus dimiliki. Pertama adalah konteks situasi penggunaan bahasa yang di dalamnya ada register yang melatarbelakangi lahirnya teks, yaitu adanya sesuatu (pesan, pikiran, gagasan, ide) yang hendak disampaikan (*field*). Sasaran atau kepada siapa pesan, pikiran, gagasan, atau ide itu disampaikan (*tenor*), dalam format bahasa yang bagaimana pesan, pikiran, gagasan, atau ide itu dikemas (*mode*). Terkait dengan format bahasa tersebut, teks dapat berupa deskripsi, prosedural, naratif, cerita petualangan, anekdot, dan lain-lain. Unsur kedua adalah konteks situasi, yang di dalamnya ada konteks sosial dan konteks budaya masyarakat tutur bahasa yang menjadi tempat teks tersebut diproduksi.

Selain itu di setiap teks memiliki struktur teks sendiri. Struktur teks membentuk struktur berpikir sehingga di setiap penguasaan jenis teks tertentu, siswa akan memiliki kemampuan berpikir sesuai dengan struktur teks yang dikuasainya. Dengan berbagai macam teks yang sudah dikuasainya, siswa akan mampu menguasai berbagai struktur berpikir. Bahkan, satu topik tertentu dapat disajikan dalam jenis teks yang berbeda dan tentunya dengan struktur berpikir yang berbeda pula.

Dalam rangka meningkatkan kemampuan menulis siswa serta menjadikan siswa lebih produktif, Kompetensi Dasar (KD) Memproduksi Teks merupakan salah satu yang ditekankan oleh kurikulum 2013. Hal tersebut tercantum dalam KD 4.2 *Memproduksi teks anekdot, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan mupun tulisan*. Berdasarkan KD tersebut siswa dituntut untuk mampu memproduksi teks dengan baik dan benar sesuai dengan struktur berpikirnya. Sejalan dengan hal tersebut, arah pembelajaran keterampilan menulis di SMA berdasarkan Kurikulum 2013 lebih dititikberatkan pada tingkat kreativitas dan daya pikir kritis siswa dalam mengembangkan ide dan gagasannya sesuai konteks. Siswa dituntut untuk lebih aktif dan kreatif dalam mencari informasi dan dapat menuangkannya ke dalam tulisan. Dalam mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia khususnya di kelas X terdapat salah satu materi teks yang cenderung baru untuk diajarkan kepada siswa, yaitu teks laporan observasi.

Teks laporan hasil observasi yang dibahas pada kurikulum 2013 ini menuntut siswa agar mereka tidak hanya dapat memproduksi teks melainkan mereka terlibat sendiri untuk melakukan observasi. Hasil observasi yang berupa data dituangkan ke dalam tulisan untuk dapat menginformasikan kepada pembaca tentang hasil pengamatan yang dilakukan mereka, sehingga hasil informasi yang mereka tuliskan bersifat objektif, faktual bukan berupa opini, dan sistematis sesuai dengan struktur yang telah ditetapkan.

Akan tetapi kenyataan ideal yang ditemui di sekolah pada umumnya tidak sesuai dengan harapan. Ketika penulis melakukan Program Pengalaman Lapangan (PPL), terlihat dalam proses belajar mengajar terutama dalam KD memproduksi teks masih banyak siswa yang mengalami kesulitan. Mereka masih kesulitan apabila memproduksi teks atau menulis sesuai dengan struktur berpikir teks dan kaidah kebahasaannya. Selain itu mereka sulit untuk menuangkan daya pikir mereka ke dalam tulisan dan juga sulit mengembangkan tema yang sudah ditetapkan oleh guru. Selain itu sebagian besar siswa sangat malas apabila disuruh untuk melakukan kegiatan menulis. Bagi mereka menulis adalah kegiatan yang membosankan.

Dari kenyataan yang peneliti sudah rasakan dari hasil proses belajar mengajar melalui PPL, peneliti tertarik untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa dalam pembelajaran memproduksi teks dan teks yang akan peneliti fokuskan untuk penelitian adalah teks laporan hasil observasi karena teks laporan hasil observasi merupakan materi baru untuk kelas X. Penulis ingin pembelajaran memproduksi laporan hasil observasi berlangsung secara menarik dan menjadikan siswa aktif dan lebih percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya untuk memproduksi atau menulis teks laporan hasil observasi. Untuk mencapai itu semua peneliti menerapkan model somatis, auditoris, visual, dan intelektual (SAVI) dalam pembelajaran memproduksi teks laporan hasil observasi.

Model pembelajaran yang peneliti pilih ini menggabungkan antara kemampuan dalam mengolah gerakan, alat indera (penglihatan dan pendengaran) dengan intelektual siswa. Pada teks laporan hasil observasi siswa tidak hanya mendengar (audio) penjelasan dari guru dan penjelasan dari narasumber tetapi juga terjun langsung ke lapangan untuk mengamati (visual) dan mencari data-data yang diperlukan. Lalu, (dengan intelektualnya) siswa dapat mengolah data tersebut melalui nalarnya sehingga dari proses bernalarnya mereka tuangkan menjadi sebuah tulisan (somatis) yang bersifat informatif, objektif, faktual bukan berupa opini, dan sistematis sesuai dengan struktur sehingga dalam pembelajaran memproduksi teks laporan hasil observasi dapat berjalan menyenangkan, menarik, dan hasil yang didapat akan maksimal. Selain itu juga Model SAVI sangat relevan dengan mengamati, menanya, menalar, mencoba, mengomunikasikan (5M) yang terdapat di kegiatan inti kurikulum 2013.

SAVI selama ini digunakan dalam pembelajaran yang berbasis kurikulum KTSP. seperti yang dilakukan oleh Febrianti (2009) dengan judul penelitian Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Dengan Menggunakan Model SAVI (Penelitian Tindak Kelas Terhadap Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Lembang Tahun Ajaran 2008/2009) beliau mengunakan Model SAVI untuk meningkatkan keterampilan berbicara. Selain itu peneliti Latifatul (2013) menerapkan model SAVI dalam kemampuan menulis puisi dengan judul penelitian Penerapan Model SAVI Dalam Pembelajaran Menulis Puisi: Eksperimen Semu Terhadap Siswa

Kelas VII SMP Negeri 9 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013, serta peneliti Wulandari (2013) menggunakan model SAVI dalam pembelajaran menulis karangan narasi yang berjudul Efektivitas Model Somatis, Auditori, Visual, Dan Intelektual (SAVI) dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi :Penelitian Eksperimen Semu pada Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Cimahi Tahun Ajaran 2012/2013.

Mereka sukses menerapkan model pembelajaran SAVI sehingga keterampilan berbicara dan menulis, yaitu menulis karangan narasi dan puisi siswa bertambah. Peneliti menggunakan model SAVI ini juga untuk mengefektifkan keterampilan menulis siswa dalam pembelajaran memproduksi teks. Hal yang menjadi perbedaan penelitian peneliti yang menggunakan model pembelajaran SAVI dengan peneliti lain adalah bahwa peneliti mengaplikasikan kurikulum 2013 yang merupakan kurikulum baru dengan materi teks laporan hasil observasi yang juga merupakan materi baru untuk siswa kelas X sehingga diharapkan model pembelajaran SAVI dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa khususnya memproduksi teks laporan hasil observasi.

Hal yang menjadi kelebihan model pembelajaran ini untuk materi teks hasil observasi bahwa SAVI siswa dituntun untuk berpikir kritis dengan menggunakan intelektualnya dalam mengolah data serta siswa dapat menggunakan seluruh panca indera mereka dalam membuat teks sehingga menambah pengalaman dan wawasannya mengenai informasi yang akan ia sampaikan melalui teks tertulis dan model pembelajaran ini sangat cocok diterapkan dalam teks laporan hasil observasi.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, muncul beberapa masalah yang memperkuat diangkatnya penelitian ini yaitu: (1) kurangnya ketertarikan siswa dalam hal menulis; (2) siswa sangat kesulitan dalam memulai memproduksi teks terutama yang sesuai dengan struktur berpikir teks dan kaidah kebahasaannya; (3) dibutuhkan model pembelajaran yang tepat sehingga dapat membuat siswa tertarik dalam pembelajaran.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah proses pelaksanaan pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Cimahi di kelas eksperimen dan kontrol?
2. Bagaimanakah profil kemampuan pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Cimahi di kelas eksperimen dan kontrol sebelum diterapkannya model SAVI?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis teks laporan hasil observasi di kelas kontrol dan kelas eksperimen sebelum dan sesudah diberi perlakuan masing-masing model?

D. Tujuan Penelitian

Melihat dari beberapa rumusan masalah di atas, Peneliti akan menguji coba model pembelajaran SAVI dengan tujuan untuk memaparkan hal-hal berikut.

1. Mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Cimahi di kelas eksperimen dan kontrol?
2. Mengetahui profil kemampuan pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Cimahi di kelas eksperimen dan kontrol sebelum dan setelah diterapkannya model SAVI?
3. Bukti terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis teks laporan hasil observasi di kelas kontrol dan kelas eksperimen sebelum dan sesudah diberi perlakuan baik yang menggunakan model SAVI maupun yang memakai tanpa model SAVI.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan baik secara teoretis maupun secara parktis.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan mampu memperbaharui informasi dalam kegiatan pembelajaran memproduksi teks laporan hasil observasi. Selain itu, penelitian ini merupakan kajian ilmiah yang bermanfaat untuk menambah pengalaman dan pemahaman dalam menerapkan model pembelajaran baru yang bisa lebih efektif dalam pembelajaran memproduksi teks laporan hasil observasi. Model ini mampu membangkitkan semangat siswa dalam pembelajaran memproduksi teks laporan hasil observasi.

2. Manfaat Praktis

a. Siswa

Siswa akan menyadari pentingnya menulis dengan struktur berpikir teks dan menggunakan kaidah kebahasaan yang baik dan benar sesuai dengan teks dan konteksnya, serta dengan tulisannya mereka dapat memberikan informasi kepada pembaca tentang hasil observasinya.

b. Guru

Guru dapat melakukan inovasi dalam melaksanakan pembelajaran di kelasnya agar selalu ada peningkatan kualitas pembelajarannya. Selain itu, guru bisa mengukur kemampuan siswa di kelasnya sesuai dengan materi yang disampaikan di sekolah.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan pada skripsi ini terdiri atas lima bab, yaitu Bab I Pendahuluan, Bab II Model Somatis, Auditoris, Visual, Intelektual dan Pembelajaran Menulis Teks Laporan Hail Observasi**,** Bab III Metodologi Penelitian, Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, dan Bab V Simpulan dan Saran.

Bab I Pendahuluan, pada bab ini memaparkan asal mula dan rasionalisasi masalah yang diteliti oleh penulis. Bab I Pendahuluan terdiri atas

enam subbab yaitu; Latar Belakang Masalah Penelitian, Identifikasi Masalah Penelitian, Rumusan Masalah Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan Skripsi. 1) latar belakang masalah memaparkan ketidaksesuain harapan dengan kenyataan yang ada dil lapangan sehinga diperlukan obat untuk memecahkan masalah, 2) identifikasi masalah penelitian memaparkan fokus masalah pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi, 3) rumusan masalah penelitian berisi hal-hal yang akan diteliti, 4) tujuan penelitian memaparkan tujuan penelitian yang dilakukan oleh penulis, 5) manfaat penelitian terbagi atas manfaat secara teoretis dan praktis yang memaparkan manfaat dari hasil penelitian, dan 6) sistematika penulisan skripsi berisi perincian dari setiap bab dan subbab.

Bab II Model Somatis, Auditoris, Visual, Intelektual dan Pembelajaran Menulis Teks Laporan Hail Observasi, pada bab ini memaparkan landasan teori yang mendukung penelitian. Bab II terdiri atas lima subbab, yaitu: Ihwal Model Pembelajaran berisi pengertian, karakteristik, unsur-unsur dan kelebihan kekurangan model SAVI; Ihwal Keterampilan Menulis berisi hakikat dan tujuan menulis, cara memperoleh isi atau gagasan dalam menulis, kedudukan keterampilan menulis pada pembelajaran kurikulum 2013; Ihwal Teks Laporan Hasil Observasi berisi pengertian, struktur kaidah kebahasaan, menulis teks laporan hasil observasi, serta ejaan yang disempurnakan; Definisi Operasional, dan Hipotesis Penelitian.

Bab III Metodologi Penelitian, pada bab ini memaparkan metode-metode yang digunakan penulis dalam penelitian. Bab III terdiri atas tujuh subbab yaitu; Metode Penelitian, Desain Penelitian, Sumber Data Penelitian yang terdiri dari populasi dan sampel, Instrumen Penelitian yang terdiri dari tes dan rpp, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Pengolahan Data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, pada bab ini diuraikan seluruh data penelitian yang dikaji dan dianalisis oleh peneliti. Bab IV terdiri atas dua subbab, yaitu: Hasil dan Pembahasan. Pada Subbab Hasil terdiri dari deskripsi pengumpulan data, data hasil penelitian, analisis hasil menulis teks laporan hasil observasi di kelas eksperimen dan kontrol, dekripsi pengolahan data, signifikansi

antara kemampuan menulis teks laporan hasil observasi di kelas eksperimen dan kontrol. Pada Subbab Pembahasan terdiri dari analisis hasil menulis teks lapioran hasil observasi di kelas eksperimen dan kontrol serta analisis data statistic tes awal dan akhir di kelas eksperimen dan kontrol.

Bab V Simpulan dan Saran memaparkan simpulan dari rumusan hasil pembahasan model SAVI dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil obeservasi. Kemudian saran bagi berbagai pihak, baik pendidik maupun peneliti selanjutnya dalam menerapkan pembelajaran menggunakan model SAVI.